



Pola Kolokasi Lirik Lagu pada Album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* Karya Nadin Amizah

Anis Setyawati

tyawatisukardi@gmail.com

IAIN Ponorogo

Diterima: 4 Maret 2024

Direvisi: 8 April 2024

Diterbitkan: 28 Juni 2024

Abstract

*This research discusses the grammatical collocation patterns of song lyrics on the album *Dunia, Cinta, and Kotornya* by Nadin Amizah. Collocation is a natural combination of words in a language to produce writing and speech that sound natural. The collocation pattern of each community in a particular area is not the same. Collocation patterns are also found in song lyrics. Song lyrics are the songwriter's expression of what they experience, feel, and hear. Song lyrics are a one way communication medium about events or occurrences experienced, felt, and heard by the songwriter. One of the singers and songwriters in Indonesia who uses beautiful diction in every lyric of her songs is Nadin Amizah. Nadin Amizah's achievements in the field of music have received many awards, one of which is an award at the Anugerah Musik Indonesia, event which is the highest music barometer in Indonesia. The aim of this research is to describe the grammatical collocation patterns in the album *Dunia, Cinta, dan Kotornya* by Nadin Amizah. While, this research uses a descriptive qualitative method, it documents its data by taking notes. The technique used to analyze data in this research is the technique of dissecting or describing by classifying, identifying, then explaining the data analysis. The results of this research found that there were five grammatical collocation patterns of song lyrics on the album *Dunia, Cinta, and Kotornya* by Nadin Amizah. The five collocation patterns are adjective+noun, verb+adjective, verb+noun, noun+noun, noun+adjective.*

Keywords: *collocation, grammatical pattern, song lyric, Nadin Amizah*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pola kolokasi gramatikal lirik lagu pada album *Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Kolokasi merupakan pemaduan kata yang wajar dalam suatu bahasa sehingga mencetuskan tulisan dan tuturan yang terdengar alami. Pola kolokasi masing-masing masyarakat di daerah tertentu tidaklah sama. Pola kolokasi juga ditemukan di lirik lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi pencipta lagu mengenai apa yang dialami, dirasakan, dan didengar. Lirik lagu merupakan salah satu media komunikasi satu arah tentang peristiwa atau kejadian

yang dialami, dirasakan, dan didengar oleh pencipta lagu. Salah satu penyanyi sekaligus pencipta lagu di Indonesia yang menggunakan diksi indah di setiap lirik lagunya adalah Nadin Amizah. Prestasi Nadin Amizah di bidang musik mendapatkan banyak penghargaan, salah satunya adalah penghargaan di ajang Anugerah Musik Indonesia yang merupakan barometer musik tertinggi di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola kolokasi gramatikal pada album Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara simak catat. Teknik yang digunakan untuk mengkaji data pada penelitian ini adalah teknik membedah atau menguraikan dengan mengklasifikasikan, mengidentifikasi, kemudian memaparkan analisis data. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat lima pola kolokasi gramatikal lirik lagu pada album Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah. Kelima pola kolokasi tersebut adalah adjektiva+nomina, verba+ adjektiva, verba+nomina, nomina+nomina, nomina+adjektiva.

Kata Kunci: kolokasi; pola gramatikal; lirik lagu; Nadin Amizah

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa di dunia yang mengalami perkembangan pesat. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini, adanya media sosial yang mampu menghubungkan berbagai macam individu di seluruh dunia turut andil dalam terciptanya keberagaman dan perkembangan Bahasa. Tyas and Chamalah (2024) menyatakan bahwa dalam masyarakat, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarmanusia. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, dan perasaan. Sistem komunikasi saat ini tidak hanya terjadi secara spontan di waktu dan tempat yang sama. Media komunikasi, terutama media sosial, yang beragam memudahkan manusia dalam berinteraksi. Media sosial adalah sebuah media online di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan pendapat Van Djik (dalam Nasrullah, 2015:10) media sosial merupakan platform media yang menitikberatkan pada eksistensi pengguna yang mengakomodasi mereka dalam berkegiatan maupun bekerja sama. Karena itu, media sosial nampak sebagai wahana (fasilitator) yang mempererat jalinan antarpengguna dan juga sebagai sebuah hubungan sosial.

Melalui interaksi dan pertukaran informasi di media sosial yang semakin terbuka, kemunculan kosa kata baru tidak dapat dimungkiri. Media sosial memfasilitasi individu-individu di seluruh dunia untuk saling berhubungan dan berkomunikasi tanpa disekat ruang dan waktu. Adanya hubungan yang demikian ini membuat penguasaan kosa kata semakin berkembang. Adanya asimilasi dan adopsi kata-kata baru turut berkontribusi dalam keberagaman penggunaan bahasa. Namun demikian, ada konstruksi atau pola tertentu pada suatu bahasa yang tidak serta-merta berubah begitu saja. Setiap kelompok sosial tertentu di suatu daerah memiliki pola yang berbeda satu sama lain. Rahmawati (2018) berpendapat pada umumnya, pola struktur

atau sistem gramatika bahasa itu bersifat konstan dan jarang terjadi perubahan dalam waktu yang tidak sebentar.

Sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan, pengaplikasian bahasa yang indah juga terdapat di dalam musik (Cahya, Lestari, dan Mustika, 2021). Musik menjadi bagian dari wahana interaksi sosial. Kehadiran musik merekam kejadian-kejadian dalam melancarkan kritik sosial, mendeskripsikan perasaan, dan juga mengisahkan pengalaman. Musik dapat menjadi sarana opini publik tentang kenyataan yang terjadi pada masanya (Sudja'ie, 2018). Kehadiran musik memberi hiburan yang menyampaikan amanat tersendiri kepada pendengarnya melalui kata-kata dalam lirik disertai dengan peristiwa-peristiwa eksklusif yang diciptakan oleh instrumen-instrumen musik yang menghasilkan nada, ritme, dan harmoni sehingga diapresiasi oleh pendengarnya. Menurut Susanti (2020) musik merupakan sebuah sarana untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan yang di tuangkan dalam lirik, dan bahasa yang digunakan yang digunakan juga tidak jauh dengan bahasa puisi. Hal ini disebabkan lirik dalam lagu mengisahkan pengalaman sejarah yang memiliki kedekatan secara emosional bagi siapa saja yang mendengarkannya. Pratiwi (2023), juga yang menyatakan bahwa lirik adalah karya sastra yang berisi curhatan pribadi, bersifat subjektif, didasarkan pada rasa kasih sayang, rindu dendam, suka dan benci, dan sebagainya.

Untuk mengekspresikannya apa yang dirasakan, seorang musisi harus dapat menciptakan sebuah lirik yang mengandung pesan. Lirik yang mengena akan mampu membawa para pendengarnya menyelami setiap untaian kata yang terdapat pada lagu tersebut. Untuk menciptakan lirik lagu, seorang Musisi atau pencipta lagu harus melewati proses pemilihan diksi yang tepat. Pemilihan diksi yang tepat dan susunan kata yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri. Salah satu musisi Indonesia yang memiliki ciri pengaplikasian diksi dan susunan kata yang tepat, makna yang dalam, serta musik yang *easy listening* adalah Nadin Amizah. Nadin Amizah merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu yang dalam perjalanan kariernya telah memenangkan empat nominasi dalam ajang Anugerah Musik Indonesia salah satunya kategori album terbaik. Selain itu, Nadin Amizah juga memenangkan Piala Citra dalam Festival Film Indonesia 2023 kategori Pencipta Lagu Tema Terbaik melalui lagunya yang berjudul Sorai sebagai *soudtrack* film Ketika Berhenti Disini. Kehadiran Nadin Amizah di industri musik Indonesia menciptakan suasana baru sebab Nadin selalu menggunakan pendekatan *storytelling* yang sarat dan kaya dengan pilihan diksi yang memukau. Ciri khas ini juga nampak dalam album Nadin Amizah bertajuk Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya yang terdiri dari sebelas lagu di dalamnya di antaranya "Rayuan Perempuan Gila", "Semua Aku Dirayakan", "Kekal", dan lainnya.

Salah satu fenomena kebahasaan yang terdapat dalam lirik lagu adalah adanya konstruksi atau pola bahasa yang disebut kolokasi. Fenomena kolokasi menunjukkan bahwa suatu kata dapat bersebelahan dengan kata tertentu yang muncul pada konteks tertentu dan tidak dapat disandingkan dengan kata lainnya. Kolokasi adalah keterikatan sebuah kata atau lebih dengan unsur bahasa lainnya yang hadir secara bersamaan dalam sebuah teks. Dalam kolokasi, jarak antara kata satu dengan unsur bahasa lainnya tidak harus berdampingan, namun masih berada dalam jarak yang tidak terlalu jauh. Kolokasi adalah sekelompok kata yang sering muncul bersama (Shei, C. C. & Pain 2000). Dogouru (2022) memaparkan kolokasi merupakan kata-

kata yang ditemukan bersama atau berada dalam satu tempat atau satu lingkungan. Dapat dijabarkan bahwa kolokasi merupakan penggabungan kata yang wajar dalam suatu bahasa sehingga menghasilkan tulisan dan ujaran yang terdengar natural. Nantinya, kolokasi tersebut akan memunculkan makna yang berterima di kalangan masyarakat pengguna bahasa. Umumnya, jika ada kata yang satu muncul, secara otomatis kata lainnya muncul juga di dalam pikiran untuk menjadi pelengkap kata tersebut. Misalnya, ketika ada kata “beban”, secara instingtif muncul kata “hidup” dalam benak kita.

Peranan krusial kolokasi adalah menjaga keutuhan gagasan atau topik yang diangkat dalam sebuah teks. Selain itu, pada sebuah teks, kolokasi berfungsi untuk memperjelas makna pada kalimat dan memperjelas informasi yang ingin disampaikan. Kolokasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai makna kata dan bagaimana kata tersebut digunakan, dengan demikian kolokasi merupakan hal penting daripada sekadar mempelajari kata saja (Zam, Utami, dan Fitriani, 2023). Untuk memahami kesinambungan sebuah teks terutama dalam lirik lagu perlu adanya pengkajian yang komprehensif.

KAJIAN LITERATUR

Kolokasi

Kolokasi merupakan jalinan suatu kata atau lebih dengan unsur kebahasaan lainnya yang nampak secara beriringan dalam sebuah teks yang celah antara kata dan unsur bahasa lainnya itu tidak harus berdampingan, tetapi masih dalam jarak yang berdekatan atau tidak terlalu jauh. Dapat dijelaskan lebih sederhana bahwa kolokasi merupakan istilah lain dari sanding kata. Menurut Muray (2004), *collocation refers to the way that words are typically used together*. Dapat diterjemahkan kolokasi adalah kata-kata yang dapat dipakai secara bersamaan. Hal ini diperjelas juga oleh Baker (2018) yang menyatakan bahwa *to think of collocation in terms of the tendency of certain words to cooccur regularly in a given language*. Dapat diartikan bahwa untuk kolokasi merupakan kecenderungan kata-kata tertentu yang muncul secara teratur mengiringi suatu kata tertentu. Kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa kolokasi adalah fenomena kebahasaan yang memungkinkan kata-kata tertentu untuk bersanding sama sama lain.

Pasangan kata yang ada dalam kolokasi memang merupakan pasangan kata yang terdengar alami di telinga penutur asli dan lazim ditemukan bersama sehingga kadang disebut sebagai “kata yang berjodoh” Akan tetapi, memang ada kalanya terdapat kesulitan untuk menentukan secara pasti apakah pasangan kata tertentu termasuk kolokasi atau bukan. Kolokasi dapat diperoleh dengan mengidentifikasi kata-kata yang sering terjadi bersama-sama dalam sampel bahasa yang relatif besar (Hildayani, dkk., 2023).

Pola Gramatikal

Kolokasi merupakan gejala kebahasaan yang terjadi hampir di semua bahasa di dunia. Namun demikian, masing-masing bahasa tersebut memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dalam menyandingkan kata yang satu dengan yang lainnya. Menurut Verhaar (1996:97), morfologi adalah bidang linguistik yang mengakui satuan-

satuan gramatikal sebagai blok-blok pembangun dasar bahasa. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji struktur, fungsi, dan proses perkembangan kata, menurut Soeparno (2002:24). Morfologi didefinisikan sebagai studi tentang bentuk-bentuk kata dan morfem serta kombinasinya dalam linguistik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:93). Struktur internal kata-kata terdiri dari unit-unit diskrit yang disusun dengan cara tertentu terhadap satu sama lain. Makna yang dihasilkan dari aktivitas gramatikal, seperti duplikasi, konvergensi, afiksasi, atau konvensi bentuk kata seperti perubahan dari satu bacaan ke bacaan lain, dikenal sebagai makna gramatikal (Puspita dan Ratini, 2024). Untuk menentukan makna gramatikal tersebut, bahasa menggunakan perangkat gramatikal tertentu. Proses reduplikasi dalam bahasa Indonesia mengungkapkan makna jamak; misalnya, kata "buku," yang berarti "sebuah buku," menjadi "buku-buku," yang berarti "banyak buku." Ilustrasi tambahan dari istilah "jalan," yang berarti "area lalu lintas orang atau kendaraan,". Proses afiksasi, yang mengubah kata ini menjadi "walk"—yang berarti "melangkah dengan kaki dan bergerak maju"—menyebabkan gramatikalisasi. Kata ini akan menjadi "walk"—aktivitas berjalan yang dilakukan untuk kesenangan atau relaksasi—setelah melalui proses berulang (Suhendi, 2012). Makna gramatikal ini sering disebut sebagai makna kontekstual atau makna situasional karena makna sebuah kata, baik itu kata dasar atau kata turunan, sangat bergantung pada konteks kalimat atau skenarionya. Lebih jauh, karena struktur gramatikal selalu terhubung dengan proses dan satuan gramatikal, maka ia juga dapat disebut sebagai makna struktural. Ada beberapa konotasi gramatikal (Utami, 2018). Alat atau prosedur gramatikal tertentu digunakan dalam setiap bahasa untuk menyampaikan makna atau seluk-beluk makna gramatikal. Reduplikasi digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyampaikan gagasan tentang "jamak." seperti kata *woman* yang bermakna 'seorang wanita menjadi *womens* yang bermakna 'banyak wanita'.

Masing-masing bahasa yang digunakan masyarakat di suatu daerah tertentu memiliki karakteristik atau polanya sendiri. Ketepatan kolokasi akan mempengaruhi keberterimaan informasi pada pendengarnya atau pembacanya. Untuk mengetahui ketepatan dan keberterimaan, diperlukan komplementasi upaya untuk menemukan keserasian yang didasarkan pada pemahaman pola bahasa masing-masing masyarakat. Adanya latar belakang budaya yang berbeda dapat menimbulkan disimilaritas komposisi kolokasi (Hildayani). Karakteristik kolokasi dalam bahasa Inggris, menurut Benson, (2010), pola sintaksis kolokasi gramatikal meliputi 1) nomina+preposisi; 2) nomina+to+infinitive; 3) nomina+klausa *that*; 4) preposisi+nomina; 5) adjektiva+preposisi; 6) adjektiva predikatif+to+infinitive; 7) adjektiva+klausa *that*; 8) pola verba kolokasional. Sedangkan, kolokasi dalam bahasa Indonesia, menurut Yuliawati (2023), kolokasi gramatikal bahasa Indonesia sangat variatif. Kolokasi gramatikal bahasa Indonesia terdiri atas 10 pola. Dominasi kolokas dengan pola nomina+nomina pada bahasa Indonesia sangat tinggi bila dibandingkan dengan strukturisasi kolokasi yang lain.

Lirik Lagu

Sebagai salah satu unsur di bidang seni musik dan tarik suara, lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi. Lirik lagu yang diciptakan oleh musisi Indonesia semakin mengalami kemajuan bukan hanya mengandung kata, frasa, dan kalimat yang puitis, melainkan juga mampu merepresentasikan kondisi saat ini. Menurut Iqbal (2023), lirik lagu merupakan komponen dari karya seni music yang mengandung nilai rasa. Melalui lirik lagu yang mendalam, seorang musisi dapat menarik perhatian dan perasaan pendengarnya, terutama jika lirik lagu tersebut mengandung nilai artistik yang tinggi sebab pemilihan kata dan maknanya. (Anto, 2015). Dapat dikatakan bahwa musik merupakan salah satu media komunikasi karena terdapat rangkaian kata-kata di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zam (2023) yang menyatakan bahwa proses komunikasi yang melibatkan musik adalah gambaran dari apa yang terjadi di masyarakat. Lewat lirik lagu seorang pencipta lagu dan juga penyanyi menngirimkan berbagai pesan melalui berbagai tema, seperti cinta, semangat nasionalisme, lingkungan hidup, keadilan sosial, perempuan, dan sebagainya.

Lirik didefinisikan sebagai ekspresi seorang pencipta dalam mendeskripsikan sesuatu hal, baik yang dilihat, didengar, dirasakan, maupun dialami. Berbeda dengan sajak, lirik lagu memiliki keunikan dan ciri tersendiri sebab manifestasi ide melalui lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu (Yuliyawati, 2023). Berbeda dengan pendapat Semi (2009), yang menyatakan bahwa lirik lagu adalah puisi yang dinyanyikan karena itu ia disusun dengan susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Pendapat Semi mengenai lirik lagu juga disetujui oleh (Yanti, 2021), yang menyatakan bahwa lirik adalah karya sastra yang berisi curhatan pribadi, bersifat subjektif, didasarkan pada rasa kasih sayang, rindu dendam, suka dan benci, dan sebagainya (Iqbal 2022). Lirik lagu sebenarnya memiliki definisi yang berbeda berdasarkan sudut pandangnya. Ditegaskan oleh Muliono (2007) lirik lagu mempunyai dua pengertian, yaitu: 1) Karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; 2) Susunan sebuah nyanyian. Untuk menciptakan lirik lagu yang mengena di hati dibutuhkan keterampilan dalam mengolah kata.

Penelitian mengenai kolokasi dalam bahasa Indonesia terutama analisis terhadap lirik lagu belum banyak diulas. Penelitian-penelitian mengenai kolokasi di antaranya berjudul Pola Struktur dan Semantis Kolokasi Verba dan Preposisi dalam Surat al-Baqarah oleh Sofia Wilda Yanti, Tb. Chaeru Nugraha, dan Tb. Ace Fachrullah dari Universitas Padjajaran. Hasil penelitian ini adalah kolokasi verba dan preposisi di dalam surat al-Baqarah terdapat tiga pola, yaitu ta'aqub, musytarak al-lafdzi, dan al-huql al-dilaliyah. Penelitian lain terkait kajian kolokasi berjudul Kolokasi Leksikon Covid-19 dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Ranah Cyberspace oleh Nina Setyaningsih, Anisa Larassati, dan Valentina Widya Suryaningtyas dari Universitas Dian Nuswantoro. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah variasi pola kolokasi. Dalam penelitian ini, bahasa Indonesia memiliki lebih banyak variasi, yaitu enam pola, sedangkan bahasa Inggris hanya memiliki empat variasi pola. Hal ini disebabkan tidak ditemukannya pola nomina + adjektiva dalam bahasa Inggris. Perbedaan ini dikarenakan bahasa

Indonesia dan bahasa Inggris memiliki pola gramatikal yang berbeda. Berikutnya, penelitian berjudul *Kesepadanan dalam Penerjemahan Kolokasi pada Majalah elektronik Colours* oleh Dira Hildayani, Emzir, dan Sri Harini Ekowati dari Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini berkesimpulan bahwa terdapat kesepadanan maupun ketidaksepadanan leksikal pada penerjemahan kolokasi pada majalah elektronik *Colours*, ditemukan adanya ketidaksepadanan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016), mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis filsafat dan digunakan untuk mengkaji serta mempelajari ranah ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama. Metode pengumpulan dan analisis data ini bersifat kualitatif, sehingga peneliti lebih menekankan pentingnya interpretasi data yang dilakukan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis isi. Analisis isi dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi mengenai bentuk kolokasi gramatikal lirik lagu pada album *Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen lirik lagu pada album *Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik baca catat. Menurut Mahsun (2011:104) teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat noninteraktif adalah mencatat dokumen atau arsip. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik membedah atau menguraikan dengan mengklasifikasikan, mengidentifikasi, kemudian memaparkan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nadin Amizah seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu yang mengawali kariernya sebagai influencer. Di tahun 2018, Nadin mengawali debut sebagai penyanyi di bawah naungan label Sorai Riang Dinamika dengan membawakan lagu "Rumpang". Genre musik yang dianut Nadin adalah pop, folk, dan akustik. (Zam, 2023). Kehadiran Nadin Amizah mampu membuat gebrakan baru dalam industri musik. Dalam menciptakan dan menyanyikan lagu, Nadin sering memanfaatkan pendekatan storytelling dan menggunakan diksi, kolokasi, serta analogi yang indah sehingga menjadikan karyanya layak diminati sekaligus dinikmati secara liar dan terbuka oleh pendengarnya. Langkah awal untuk mewujudkan terciptanya lirik lagu yang indah dan diminati banyak orang adalah dengan menguasai kemampuan memilih diksi yang menyentuh perasaan untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena yang tidak jauh hubungannya dengan diri sendiri. menurut Suryono (2019), lirik lagu yang ditulis dengan melibatkan pemilihan kata dan bahasa merupakan alat yang sering kali menjadi senjata untuk mengkritik, mencerminkan berbagai keresahan dalam beragam permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pola kolokasi gramatikal lirik lagu pada album *Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah ditemukan pola adjektiva+nomina, verba+ adjektiva, verba+nomina, nomina+nomina, nomina+adjektiva. Kolokasi memiliki sifat yang linear karena menunjuk pada

hubungan yang sintagmatik, yakni tersusun secara horizontal (garis datar). Menurut Benson (1997), pola kolokasi terdiri dari: 1) verba+nomina; 2) adjektiva+nomina; 3) nomina+nomina; 4) verba+adverbial; 5) adverbial+adjektiva; 6) nomina+verba. Sedangkan menurut Mahvelati dan Mukundan (2012), ada juga pola kolokasi gramatikal yang terdiri dari 1) nomina+preposisi; 2) verba+preposisi; 3) adjektiva+preposisi; 4) nomina+nomina; 5) binomials (sandingan kata). Berikut penjabaran dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

Pola adjektiva+nomina ditemukan pada lirik lagu berjudul “Berpayung Tuhan” terlihat pada lirik sebagai berikut biar di dalam hatimu harum selalu namaku. Harum selalu namaku menunjukkan kolokasi kata harum yang merupakan adjektiva dan kata nama yang termasuk dalam kelas kata nomina (Sudja'ie Universitas, 2018). Secara konotatif, kata harum sering disandingkan dengan kata nama. Sering munculnya kata harum yang bersandingan dengan kata nama, selain terdapat di lirik lagu “Berpayung Tuhan”, sebagai contoh pada lirik lagu Ibu Kita Kartini karya Wr. Supratman, yaitu Ibu kita Kartini putri sejati putri Indonesia harum namanya. Hal ini membuktikan bahwa selain kata bunga, kata nama juga berterima bila diletakkan bersebelahan dengan kata nama. Kata harum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) adalah wangi; sedap (baunya) ki mendapat banyak pujian; masyhur. Dapat diartikan maksud lirik biar di dalam hatimu harum selalu namaku adalah penyair ingin namanya selalu dikenang dalam keadaan apapun. Namanya selalu ada di dalam hati sang pujaan. Selain itu, penyair ingin namanya selalu menyertai langkah sang pujaan ke manapun pergi.

Pola kolokasi berikutnya yang muncul adalah verba+nomina. Pola ini terlihat pada lirik lagu berjudul “Rayuan Perempuan Gila” sebagai berikut tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu. Kata menunggu yang termasuk kelas kata verba kerap bersebelahan dengan frasa sejak dulu atau sejak lama. Secara instingtif, ketika individu mendengar kata menunggu yang terlintas di pikiran adalah sejak dulu, sejak lama, telah lama, atau sedari dulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), kata menunggu berarti inggal beberapa saat di suatu tempat dan mengharap sesuatu akan terjadi (datang); menantikan (sesuatu yang mesti datang atau terjadi); mengharap; mendiami; menghuni. Kata menunggu berasal dari kata dasar tunggu yang termasuk kata kerja (verba). Kemudian, mendapatkan prefiks me(N) yang membentuk kata kerja aktif transitif. Meskipun mendapatkan afiks (imbuhan) berupa prefiks me(N), tidak mengubah kelas kata tunggu. Tunggu dan menunggu tetap masuk ke kelas kata verba. Sedangkan, kata dulu merupakan bentuk tidak baku dari kata dahulu. Kata dulu sering digunakan dalam percakapan sehari-hari yang sifatnya nonformal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), kata dahulu didefinisikan waktu yang telah lalu; (masa) lampau; lebih awal; yang mula-mula (dikerjakan, diperbuat, dan sebagainya). Kata dahulu termasuk kelas kata nomina.

Masih dengan lagu “Rayuan Perempuan Gila”, sebaliknya, pola adjektiva+verba muncul pada lirik memang tidak mudah mencintai diri ini. Verba mencintai sangat familiar bersebelahan dengan kata tidak mudah, mudah, sulit, dan sebagainya. Kata mencintai berasal dari kata cinta yang kemudian mendapat afiks berupa prefiks me(N) dan sufiks -i. Kehadiran afiks ini membuat kata cinta berubah masuk ke dalam kelas kata verba yang semula adjektiva. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), mencintai adalah menaruh kasih sayang kepada; menyukai. Mencintai dapat diartikan tindakan atau perbuatan yang ditunjukkan untuk mengungkapkan rasa cinta. Kata mencintai lazim mengikuti kata sifat di depannya. Seperti kata mudah, tidak mudah,

sulit, begitu sulit, dan sebagainya. Pada lirik lagu memang tidak mudah mencintai dapat diterjemahkan bahwa ada kendala untuk seseorang itu memberi atau menaruh rasa cinta kepada pencipta lagu. Pencipta lagu tersebut mengungkapkan bahwa ada kesulitan tertentu dalam mencintainya dirinya. Ada sesuatu yang menghalangi seseorang untuk mencintai dirinya. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), tidak mudah adalah memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan; sukar; berat; menderita, dan sebagainya.

Selanjutnya, pola verba+nomina muncul pada lirik lagu berjudul “Ah” sebagai berikut Ah, akhirnya cinta yang tak menguras air mata. Kata menguras yang masuk kategori kelas kata verba sudah tidak asing di telinga kita bila disandingkan dengan frasa air mata yang masuk kelas kata nomina. Kata menguras berasal dari kata kuras yang berarti membersihkan (kulah dan sebagainya) dengan air; menghabiskan isi sesuatu; mengeksploitasi sampai habis; menghabiskan; memeras. kata menguras mengalami afiksasi mendapat prefiks me(N). Meskipun demikian, kata menguras tidak mengalami perpindahan kelas kata karena kuras dan menguras termasuk kelas kata verba. Dalam berbagai bentuk teks, terutama karya sastra, penulis kerap menyandingkan kata menguras dengan air atau yang berbentuk benda cair. Dalam lirik lagu ini, pencipta lagu menyandingkan kata menguras dengan air mata. Air mata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) adalah air yang meleleh dari mata (ketika menangis dan sebagainya). Kelas kata air mata adalah nomina (kata benda). Kata menguras air mata dimaknai sebagai suatu tindakan yang sangat emosional dan sarat akan perjuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kolokasi yang terdapat di album Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah memiliki lima pola yang beragam. Kelima pola kolokasi tersebut adalah adjektiva+nomina, verba+adjektiva, verba+nomina, nomina+nomina, nomina+adjektiva. Selain itu, dengan adanya penelitian ini semakin memperkuat pernyataan dari Chaer (2012) yang mengatakan bahwa kolokasi merupakan penggabungan kata yang wajar dalam suatu bahasa sehingga menghasilkan tulisan dan ujaran yang terdengar natural. Nantinya, kolokasi tersebut akan memunculkan makna yang berterima di kalangan masyarakat pengguna bahasa. Penelitian ini secara khusus diharapkan mampu memperkaya bidang ilmu pengetahuan dalam ranah semantik, linguistik forensik dan linguistik korpus.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, A. T. D., Lestari, R. D. & Mustika, I. (2021). “Analisis Makna Lagu ‘Lihat, Dengar, Rasakan’ Dari Sheila on 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika.” *Parole* 4 (1): 67–76.
- Dogouru, M. (2022.) “Analisis Kolokasi dan Set dalam Kumpulan Puisi ‘Perihal Gendis’ Karya Sapardi Djoko Damono” 9: 356–63.
- Iqbal, N. (2022). “Penggunaan Lirik Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah Dalam Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Ibu Pada Siswa Sma Negeri 1 Ciseeng Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Journal of Economic Perspectives* 2 (1): 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um->

- surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysia
n-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017.
- Puspita, L. E. & Ratini, R. (2024). "Analisis Makna Leksikal, Gramatikal, Referensial, Dan Non Referensial Pada Cerpen Surat Rahasia Dari Tuhan Karya Amelia Bunga Nofitasari." *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris* 2 (3): 295–303. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i3.939>.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pratiwi, S. (2023). "Variasi Dan Pola Kolokasi Verba Dalam Makna 'Memberikan Informasi' Pada Korpus Berita." *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 13 (1): 193–204. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6606>.
- Rahmawati, A. (2018). "Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab'." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 1(2). [https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1 %0Ai2.5416](https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1%0Ai2.5416).
- Shei, C. C. & Pain, H. (2000). "An ELS Writer's Collocational Aid." *Computer Assisted Language Learning*, 13(2): 167–82.
- Sudja'ie, Aminah, M., Mimiensudja', J. S., Purwandari, G. A., Puspita, R., Sari. (2018). "Ketidaklaziman Diksi dalam Membuat Kolokasi Leksikal (Tipe Verb + Noun Dan Tipe Adjective + Noun)." *Jurnal Ilmiah Lingua Idea ISSN* 9 (1): 2580–1066.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhendi, A. A. (2012). "Kesalahan Gramatikal Bahasa Inggris Dalam Pola Kalimat Sederhana Siswa Kelas VIII Unggulan SMP Plus Al-Aqsha (Kajian Sintaktis)." *Students E-Journal* 1 (1): 4----. <https://lens.org/134-294-314-035-659>.
- Widyaning, T. I. R. & Chamalah, E. (2024). "Gaya Bahasa Pada Album 'Untuk Dunia, Cinta, Dan Kotornya' Nadin Amizah: Kajian Stilistika." *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 3 (1): 73–81.
- Utami, T. S. D. (2018). "Perwujudan Pola Struktur Gramatikal Kalimat Pada Karangan Naratif Siswa Kelas VI SD Palm Kids Palembang." *Jurnal PGSD Musi* 1 (1): 65–77.
- Yanti, Afrida, Lubis P. A., Natasha, N. A., Sitorus, E., & Barus, F. L. (2021). "Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu Kamu Dan Kenangan Karya Maudy Ayunda." *Asas: Jurnal Sastra* 2 (3): 86. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26269>.
- Yuliyawati, S. N., Dewiyanti, S. (2023). "Pemetaan Pola Kolokasi Bahasa Indonesia Pada Artikel Kompas Mapping of Indonesian Coll Ocation Patterns in ' Kompas ,' " 1–8.
- Zam, M. A. A., Utami, P. I., & Fitriani, Y. (2023). "Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu Nadin Amizah 'Rayuan Perempuan Gila.'" *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 13 (2): 210–16. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12894>.